

HILANGNYA KETERTARIKAN REMAJA TERHADAP PROFESI PETANI YANG MENYEBABKAN KELANGKAAN PETANI DI JEPARA

**Oleh : Sabila Salma Maulidina
Pembimbing : Zaenal Abidin S.Pd.**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Permasalahan mengenai ketenagakerjaan pertanian kita yaitu terjadinya perubahan struktur demografi yang kurang menguntungkan bagi sektor pertanian yang mengarah pada minat remaja. Mereka enggan untuk bekerja di pedesaan karena adanya ketidakcocokan antara ketrampilan dan tingkat pendidikan yang dimiliki dengan ketersediaan pekerjaan di pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab berkurangnya ketertarikan remaja terhadap profesi petani dan cara menyelesaikan masalah. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah sektor pertanian harus meningkatkan kualitas kerjanya juga pada pendidikan pertanian untuk mengurangi kurangnya para petani.

kata kunci : Ketertarikan, Remaja, Petani

Latar Belakang

Remaja merupakan masa dimana seorang anak yang beranjak dewasa, disebut juga dengan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada umumnya seseorang yang disebut remaja akan melakukan apa yang dinginkannya.

Masa remaja adalah masa transisi atau transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Periode di mana individu dalam proses pertumbuhan

terutama pertumbuhan fisik telah mencapai kematangan, mereka tidak lagi ingin diperlakukan sebagai anak-anak. (Sulaeman, 1995).

FadholiHermanto, memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa : “Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan,

perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan mengutamakan hasil laut". (Siadari, 2015)

Ketertarikan atau minat adalah dimana seseorang memiliki perhatian khusus terhadap sesuatu dan ingin mempelajarinya. Ketertarikan remaja akan profesi petani akan sangat menguntungkan bagi sektor pertanian. Namun sebaliknya jika ketertarikan tersebut hilang akan merugikan sektor pertanian karena kekurangan petani.

Rata-rata anak apabila ditanya mengenai cita-cita mereka akan menjawab dokter, polisi, tentara, guru, pilot dan sebagainya. Namun jarang ada anak yang mengatakan kelak akan menjadi petani. Bahkan para petani tak ingin anaknya kelak menjadi penerus profesi orang tuanya.

Indonesia yang merupakan negara agraris bahkan belum mampu terlepas dari masalah pangan terutama ketersediaan beras. Belakangan ini Indonesia sering melakukan impor beras dari negara lain. Masalah ketersediaan beras sangat bergantung pada produktivitas para petaninya. Jika jumlah pekerja pertanian meningkat otomatis jumlah produksi akan meningkat, sebaliknya jika jumlah

pekerja/petani menurun maka jumlah produksi akan menurun.

Apalagi di masa modern sekarang, banyak anak-anak hingga dewasa lebih sering membeli produk-produk luar negeri. Ada pula yang lebih suka bekerja online dibanding dengan kerja lapangan terutama di Jepara. Akan lebih di perparah jika lahan produksi berkurang dan pengolahan yang tidak optimal. Hal tersebut yang akan menurunkan jumlah produksi juga menurunkan jumlah pemasukan negara.

Rumusan Masalah.

1. Apakah yang menyebabkan berkurangnya minat remaja akan profesi petani di desa Jepara?
2. Bagaimana cara untuk menarik kembali minat remaja agar tertarik dengan profesi petani di Jepara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sebab berkurangnya ketertarikan remaja terhadap profesi petani di Jepara

2. Untuk mengetahui cara untuk menarik kembali minat remaja agar tertarik dengan profesi petani di Jepara?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka yang dilakukan dengan mencari referensi dari artikel penelitian di situs website yang terpercaya.. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. (Thabroni, 2021). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara tepatnya di desa Kecapi, mulai tanggal 19 - 24 Maret.

*** KajianPustaka**

- Masa remaja adalah masa transisi atau transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Periode di mana individu dalam proses pertumbuhan terutama pertumbuhan fisik telah mencapai kematangan, mereka tidak lagi ingin diperlakukan sebagai anak-anak. (Sulaeman, 1995).
- Fadholi Hermanto, memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa : “Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan mengutamakan hasil laut”. (Siadari, 2015).

Menurut peneliti sendiri remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Dimana mereka memiliki segudang keinginan dan berharap dapat mewujudkannya.

Pembahasan

Pertanian berperan penting dalam penciptaan serta ketersediaan pangan nasional. Pertanian juga menjaga stabilitas ekonomi, keamanan dan ketahanan serta politik nasional. Di masa depan sektor pertanian akan diisi oleh generasi-generasi muda yang akan lebih berpotensi dapat meningkatkan sektor pertanian.

Namun rata-rata anak apabila ditanya mengenai cita-cita mereka akan menjawab ingin menjadi dokter, polisi, tentara, guru, pilot dan sebagainya. Namun jarang ada anak yang mengatakan kelak akan menjadi petani. Bahkan petani tak ingin anaknya kelak menjadi penerus profesi orangtuanya. Hal-hal tersebut dapat mengakibatkan kelangkaan petani, terutama di Jepara.

Pada dasarnya ketertarikan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya :

- a. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan
- b. Faktor dari luar diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan.
- c. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa

kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

d. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan

penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.

e. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu. (Nurul Aini, Hanson E. Kusuma : 2016).

Penyebab berkurangnya minat remaja pada profesi petani, yaitu penghasilan petani yang tidak menentu yang menjadikan remaja enggan menjadi petani. Dan mereka memilih ingin berprofesi dengan gaji yang pasti dan dapat menjamin keberlangsungan hidup mereka. Padahal sektor pertanian dapat sangat menjanjikan apabila lahan produksinya luas dan diolah secara optimal. Ada juga yang mengatakan bahwa mereka memang tidak ahli dibidang pertanian dan tidak cocok dengan keahlian mereka.

Anggapan bahwa bertani adalah pekerjaan kasar orang pedesaan juga membuat profesi sebagai petani

dikesampingkan. Padahal semuanya bergantung pada pertanian. Misal saja para atlet yang bolak-balik menang dalam kejuaraan, mereka tidak akan berlatih jika tubuh mereka tidak memperoleh asupan yang cukup. Dan asupan tersebut berawal dari apa yang di tanam para petani.

Dan untuk menarik kembali minat remaja agar tertarik dengan profesi petani, diantaranya adalah meningkatkan pendidikan dalam sektor pertanian juga memperbarui sistem pertanian yang mulanya secara konvensional menjadi modern.

Marzuqi mengatakan generasi sekarang ini tidak banyak yang tertarik untuk menggeluti bidang pertanian sehingga diperlukan solusi berupa modernisasi pertanian. (jateng, 2017).

Langkanya tenaga kerja pertanian berimbas pada mahalnya ongkos yang harus dibayar saat musim panen dan musim tanam. Hal ini, bisa disiasati dengan penggunaan mesin pemanen padi (*rice harvester*) dan mesin penanam padi (*rice transplanter*).

Dengan adanya perbaruan pada sistem mekanisme diharapkan dapat memudahkan para petani mengolah

lahan pertanian. Jika remaja mengetahui para petani sudah dimudahkan dengan penerapan sistem modern, maka minat mereka untuk mempelajari sektor pertanian akan timbul lalu mereka akan mewujudkannya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian harus meningkatkan kualitas kerjanya juga pada pendidikan pertanian agar remaja tertarik kembali. Modernisasi peralatan pertanian juga dilakukan agar memudahkan para petani dalam mengolah sawah dan tidak berheni dalam memproduksi bahan pangan. Jika hal tersebut dilakukan dengan tepat maka dapat mengurangi adanya krisis petani. Karena mayoritas remaja lebih memilih pekerjaan yang berkualitas dan mudah dikerjakan.

Daftar Pustaka

jateng, d. p. (2017, maret 22). <https://jatengprov.go.id/>. Dipetik maret 24, 2022, dari MEKANISASI, SOLUSI KELANGKAAN PEKERJA PERTANIAN: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah>

/mekanisasi-solusi-kelangkaan-
pekerja-pertanian/

Nurul Aini, Hanson E. Kusuma,
*Faktor- Faktor Yang
Mempengaruhi
Ketertarikan Pada Remaja,*
(Bandung : 2016).

Siadari, C. (2015, mei 20). *Pengertian
Petani Menurut Para Ahli.* Dipetik maret
25, 2022, dari kumpulan pengertian:
[://www.kumpulanpengertian.com/
2015 /05/pengertian-petani-menurut-
para- ahli.html](http://www.kumpulanpengertian.com/2015/05/pengertian-petani-menurut-para-ahli.html)

Sulaeman Dadang, *Psikologi Remaja:
Dimensi-Dimensi
Perkembangan,*
Bandung : Penerbit Mandar
Maju, 1995

Thabroni, G. (2021, februari 11). *Metode
Penelitian Deskriptif: Pengertian,
Langkah & Macam.* Dipetik Maret
24, 2022, dari serupa.id:
[https://serupa.id/metode-
penelitian- deskriptif/](https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/)